

**HUBUNGAN PENDAPATAN DENGAN TINGKAT KONSUMSI  
PETANI PLASMA KELAPA SAWIT PT HINDOLI  
KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN  
MUSI BANYUASIN**

FP. Sidi

2011

**Oleh  
NYAYU NURAINI CHODIJAH**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

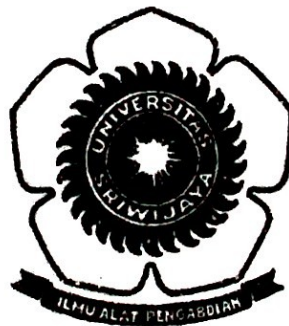
**INDRALAYA**

**2011**

**HUBUNGAN PENDAPATAN DENGAN TINGKAT KONSUMSI  
PETANI PLASMA KELAPA SAWIT PT HINDOLI  
KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN  
MUSI BANYUASIN**



**Oleh  
NYAYU NURAINI CHODIJAH**



S  
640.407  
Nja  
h  
2011.

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2011**

**HUBUNGAN PENDAPATAN DENGAN TINGKAT KONSUMSI  
PETANI PLASMA KELAPA SAWIT PT HINDOLI KECAMATAN  
SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN**



**Oleh**

**NYAYU NURAINI CHODIJAH**

**SKRIPSI**

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Sarjana Pertanian**

**Pada**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2011**

Skripsi

**HUBUNGAN PENDAPATAN DENGAN TINGKAT KONSUMSI  
PETANI PLASMA KELAPA SAWIT PT HINDOLI  
KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN  
MUSI BANYUASIN**

Oleh  
**NYAYU NURAINI CHODIJAH**  
**05071004020**

telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S

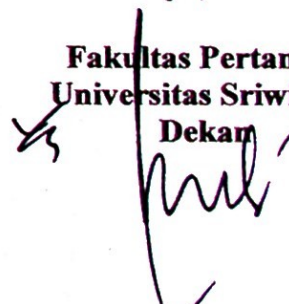
Pembimbing II



Desi Aryani, S.P., M.Si

Indralaya, Juli 2011

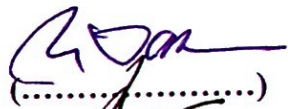


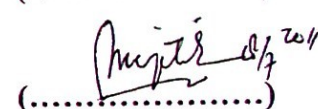
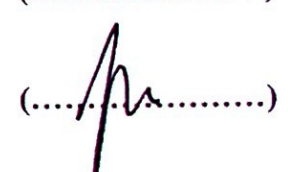
Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya  
Dekan



Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S  
NIP. 195210281975031001

Skripsi berjudul "Hubungan Pendapatan dengan Tingkat Konsumsi Petani Plasma Kelapa Sawit PT Hindoli Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin" oleh Nyayu Nuraini Chodijah telah diperiksa dan dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 5 Juli 2011.

### Komisi Penguji

- |                                    |            |   |
|------------------------------------|------------|---|
| 1. Dr . Ir. M. Yamin, M.P          | Ketua      | <br>(.....)   |
| 2. Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S       | Sekretaris | <br>(.....)   |
| 3. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S    | Anggota    | <br>(.....)   |
| 4. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si | Anggota    | <br>(.....)  |
| 5. Ir. Mirza Antoni, M.Si          | Anggota    | <br>(.....) |

Mengetahui

Mengesahkan

Ketua Jurusan Sosial ekonomi Pertanian

Ketua Program Studi  
Agribisnis



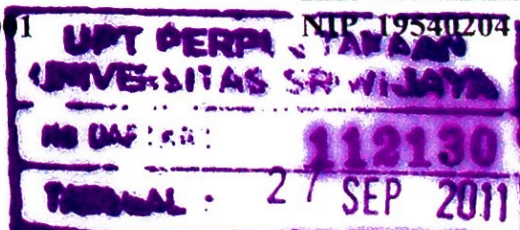
Dr. Ir. M. Yamin, M.P

NIP. 19660903 199393 1 001



Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S

NIP. 19540204 198010 2 001



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Dirjen Perkebunan Tahun 2010, Indonesia merupakan salah satu penghasil kelapa sawit terbesar di dunia. Dengan luas lahan 8,04 juta ha dan jumlah produksi 19,76 juta ton CPO yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2011).

Hal ini sangat menguntungkan karena banyak sekali kontribusi kelapa sawit terhadap perkembangan Indonesia baik dari sisi ekonomi, sosial, dan *prestise* di mata masyarakat dunia. Tanaman yang berasal dari Afrika Barat ini juga mampu menyetarakan Indonesia sebagai salah satu pemeran penting di bidang ekspor bahan bakar selain minyak bumi dan batu bara (Fryana, 2009).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi tanaman perkebunan yang merupakan sumber devisa negara. Hal ini dapat dilihat dari nilai ekspor produk kelapa sawit pada tahun 2010 sebesar US\$ 11,61 miliar dengan produksi sebanyak 21,2 ton CPO meningkat 14,23 persen dari tahun sebelumnya. Ekspor produk kelapa sawit akan terus mengalami kenaikan baik produksi maupun nilainya. Kekayaan sumberdaya lahan yang melimpah, dengan tingkat kesuburan dan kesesuaian untuk usaha budidaya kelapa sawit yang cukup tinggi, sebagai hasil dari upaya terencana pengembangan kelapa sawit yang dilaksanakan sejak tiga dasawarsa yang lalu dan masih berlangsung sampai saat ini, telah mengantarkan Indonesia menjadi negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia melampaui Malaysia (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2011).

Secara umum dapat diindikasikan bahwa pengembangan agribisnis kelapa sawit masih mempunyai prospek, ditinjau dari prospek harga, ekspor dan pengembangan produk. Secara internal, pengembangan agribisnis kelapa sawit didukung potensi kesesuaian dan ketersediaan lahan, produktivitas yang masih dapat meningkat dan semakin berkembangnya industri hilir. Dengan prospek dan potensi ini, arah pengembangan agribisnis kelapa sawit adalah pemberdayaan di hulu dan penguatan di hilir. Perkembangan kelapa sawit di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat sejak Tahun 1970 terutama periode 1980-an. Semula pelaku perkebunan kelapa sawit hanya terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN) namun pada tahun yang sama pula dibuka Perkebunan Besar Swasta (PBS) dan Perkebunan rakyat (PR) melalui pola PIR (Perkebunan Inti Rakyat) dan selanjutnya berkembang pola swadaya. Perkebunan kelapa sawit saat ini telah berkembang tidak hanya yang diusahakan oleh perusahaan negara, tetapi juga perkebunan rakyat dan swasta (Prasetyani dan Miranti, 2011).

Pengembangan agribisnis kelapa sawit merupakan salah satu langkah yang diperlukan sebagai kegiatan pembangunan subsektor perkebunan dalam rangka revitalisasi sektor pertanian. Penyebaran perkebunan kelapa sawit telah menjangkau sebagian besar wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Sebagai contoh di wilayah Sumatera, terutama Sumatera Selatan (Sumsel). Provinsi ini memiliki sumberdaya perkebunan seluas 1.878.983 ha yang merupakan perkebunan milik rakyat dan perusahaan. Ada empat komoditi perkebunan yang diusahakan di Sumsel, salah satunya adalah kelapa sawit yang tersebar hampir di semua kabupaten/kota. Kepemilikan perkebunan rakyat masih dominan dibandingkan milik perusahaan (*World friend Indonesia*, 2010).

Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Sumsel, cukup membanggakan. Tahun 2009, Sumsel kini sudah mampu menghasilkan 1,8 juta ton minyak sawit mentah (CPO) per tahun, karena areal perkebunan salah satu komoditi andalan perkebunan dimiliki Sumsel cukup luas. Sekarang luas areal perkebunan kelapa sawit di Sumsel mencapai 730 ribu hektar (ha). Sumsel merupakan peringkat ke empat sebagai penghasil kelapa sawit di Indonesia (*Vibizdaily*, 2010).

Hal ini dikarenakan di daerah Sumsel banyak petani yang mengusahakan tanaman kelapa sawit sebagai sumber mata pencaharian utama dalam usaha pemenuhan hidup. Perkebunan kelapa sawit tersebar di beberapa daerah yaitu di Kabupaten Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu, Banyuasin, Musi Banyuasin, Muara Enim, Lahat, Pagaralam dan Kabupaten Musi Rawas (*Vibizdaily*, 2010).

Beberapa daerah di Sumsel, terdapat perusahaan perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh pengusaha swasta nasional dan asing termasuk masyarakat, sebagian besar telah menghasilkan dan bahkan sebagian lagi sudah dilakukan peremajaan kembali. Selain memiliki areal perkebunan yang cukup luas juga terdapat puluhan pabrik pengolahan minyak kelapa sawit bahkan dua pabrik diantaranya telah mampu memproduksi minyak sawit curah yang siap dipasarkan ke konsumen (*Vibizdaily*, 2010). Berikut ini adalah Luas areal perkebunan pabrik kelapa sawit di Sumsel dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel 1. Luas Areal, Produksi dan Pabrik Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009

Kabupaten	Jumlah Perusahaan	Luas Areal Perusahaan (Ha)			Produksi TBS (Ton)		PKS (Unit)	PKS Kapt (Ton)
		Inti	Plasma	Jumlah	Inti	Plasma		
Musi Rawas	14	68.670	30.060	98.730	1.117.257	497.301	7	360
Lahat	9	33.252	10.094	43.347	536.843	171.581	3	125
Empat Lawang	5	163	-	163	-	-	-	-
OKU	10	19.618	20.167	39.786	210.020	342.839	3	150
OKU Timur	9	13.948	13.895	27.843	146.591	163.370	2	40
Muara Enim	25	49.178	22.044	71.222	1.155.203	269.464	5	210
Banyuasin	48	70.832	28.783	99.615	775.804	150.416	6	280
MUBA	31	124.105	48.811	172.917	1.370.817	576.449	9	585
OKI	42	67.538	64.225	131.764	785.921	832.286	9	495
Ogan Ilir	3	6.500	325	6.825	110.500	-	1	30
<b>Jumlah</b>	<b>196</b>	<b>453.806</b>	<b>238.405</b>	<b>692.210</b>	<b>6.208.956</b>	<b>3.003.706</b>	<b>45</b>	<b>2.275</b>

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Selatan 2009

Luas areal perkebunan petani plasma kelapa sawit di Sumatera Selatan tahun 2009 mencapai 238.405 hektar. Luas areal terbesar berada di Kabupaten OKI seluas 64.225 hektar. Kabupaten Musi Banyuasin berada pada peringkat ke-8 yaitu 48.811 hektar setelah Kabupaten Musi Rawas dengan 30.060 hektar.

Berdasarkan data di atas Kabupaten Musi Banyuasin memiliki kapasitas pabrik kelapa sawit terbesar yaitu 585 ton. Kabupaten Musi Banyuasin mempunyai kapasitas pabrik kelapa sawit terbesar karena daerah ini memiliki 31 perusahaan kelapa sawit, diantaranya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Pabrik Pengolahan Minyak Kelapa Sawit (PMKS) Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2009

No	Nama Perusahaan	Lokasi	Jumlah Pabrik	Kapasitas (Ton)
1	PT Musi Banyuasin Indah	Desa Saut, TI. Leban, Sungai Jarum, Selabu, Batang Hari Leko dan Kaluang	1	60
2	PT Pinago Utama	Babat Toman	1	60
3	PT Hindoli	Sungai Lilin, Peninggalan, Bayung Lincir	2	180
4	PT Guthri Pecconina Indonesia	sei Medak	1	90
5	PT Pinang Witmas Sejati	Ds. Mangsang, Ds. M	1	45
6	PT Panca Tirta Budi Agung	Merang Kec. B. Lincir	1	45
7	PT Sentosa Mulya Bahagia	Bayung Lincir	1	60
Jumlah			8	540

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2009

Dilihat dari banyaknya pabrik yang dimiliki perusahaan kelapa sawit di Kabupaten Musi Banyuasin, PT Hindoli yang memiliki pabrik lebih dari satu. Ini dikarenakan PT Hindoli merupakan salah satu perusahaan di Kabupaten Musi Banyuasin yang memiliki kinerja yang baik, yang ditinjau dari penetapan harga TBS dimana harga penetapan perusahaan cenderung lebih tinggi daripada harga TBS perusahaan lain yang mana harga TBS telah ditetapkan oleh tim harga Provinsi Sumatera Selatan (Priscilia, 2010). Dengan kata lain, petani plasma PT Hindoli mempunyai tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan petani plasma perusahaan lain.

PT Hindoli bekerja sama dengan petani dalam usahatani kelapa sawit yang ada di Kecamatan Sungai Lilin sebanyak dua puluh tiga desa. Salah satunya adalah Desa Sumber Rezeki yang berada di Kecamatan Sungai Lilin. Penduduk Desa Sumber Rezeki melakukan usahatani kelapa sawit guna memenuhi kebutuhan keluarga

mereka. Penduduk Desa Rezeki sebagian besar sebagai petani kelapa sawit dan sebagai petani plasma dari PT Hindoli.

Pendapatan petani di Desa Sumber Rezeki ada yang berasal dari usahatani kelapa sawit saja dan ada juga petani yang tidak hanya menggantungkan hidupnya pada usahatani kelapa sawit. Artinya ada petani yang mempunyai pendapatan dari luar usahatani kelapa sawit dengan bekerja sebagai PNS, pedagang, dan lainnya.

Hal ini dilakukan, untuk menjamin stabilitas dan kontinuitas pendapatannya. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani, pendapatan yang diperoleh akan berbeda pada setiap rumah tangga. Selanjutnya akan mengakibatkan perbedaan dalam konsumsi dan memperlebar kesenjangan serta perbedaan pendapatan. Pendapatan yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga petani melakukan pengeluaran atau konsumsi yang terdiri dari konsumsi pangan dan konsumsi non pangan. Pendapatan yang meningkat menimbulkan peningkatan konsumsi rumah tangga yang nantinya akan menimbulkan kecenderungan perilaku konsumtif.

Menurut Rahajeng (2010), perilaku konsumtif yaitu keinginan masyarakat dalam era kehidupan modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan sesungguhnya. Perilaku konsumsi non pangan yang berlebihan dapat dinyatakan sebagai perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif seringkali dilakukan berlebihan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh kesenangan atau kebahagiaan, meskipun sebenarnya kebahagiaan yang diperoleh hanya bersifat semu.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di Desa Sumber Rezeki, petani mempunyai dua sumber pendapatan yaitu dari usahatani kelapa sawit dan di luar

usahatani. Banyaknya sumber pendapatan inilah yang dapat menjadi penyebab terjadi perilaku konsumtif di Desa Sumber Rezeki yaitu tingkat konsumsi non pangan yang berlebihan dikarenakan petani kelapa sawit yang mempunyai pendapatan tinggi ditambah dengan pendapatan lain di luar usahatannya. Hal ini ditambah dengan kecilnya tingkat kepercayaan petani terhadap bank sehingga mereka menyimpan pendapatan mereka berupa emas dan kendaraan. Beberapa gambaran permasalahan di atas merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut di lapangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada Latar Belakang yang dikemukakan, dapat dirumuskan rincian permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu

1. Berapa besar pendapatan petani plasma kelapa sawit PT Hindoli Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Bagaimana tingkat konsumsi petani plasma kelapa sawit PT Hindoli Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.
3. Bagaimana hubungan pendapatan dengan tingkat konsumsi petani plasma kelapa sawit PT Hindoli Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu

1. Menghitung besar pendapatan petani plasma kelapa sawit PT Hindoli Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Mengidentifikasi tingkat konsumsi petani plasma kelapa sawit PT Hindoli Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.
3. Menganalisis hubungan pendapatan dengan tingkat konsumsi petani plasma kelapa sawit PT Hindoli Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan kepustakaan bagi peneliti sejenis dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi pihak terkait dan bagi petani sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengusahakan usahatani kelapa sawit agar dapat meningkatkan pendapatan, sehingga berimplikasi terhadap peningkatan kesejahteraan hidup petani kelapa sawit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R dan R. Lantarsih. 2005. Pendapatan dan pola konsumsi rumah tangga tani Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman(Online). (<http://jurnal.pdii.lipi.go.id>, diakses 9 Februari 2011).
- Arsyad, L. 1993. Ekonomi Mikro Terapan Untuk Manajemen Bisnis. Ekonomi Manajerial. BFFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2008. Pengeluaran Rata-rata Perkapita dan Golongan Pengeluaran(Online). (<http://sumsel.bps.go.id>, diakses 17 Februari 2011).
- Dinas Perkebunan. 2011. Laporan Tahunan. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009. Palembang.
- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2011. Ekspor Produk Kelapa Sawit Terus Naik(Online). (<http://ditjenbun.deptan.go.id>, diakses 11 Februari 2011).
- Docstoc*, 2011. Kurva Engel(Online). ([www.google.com](http://www.google.com), diakses 25 Januari 2011).
- Fryana. 2009. Manfaat sawit Untuk Indonesia(Online). (<http://sawitku.wordpress.com>, diakses 4 Februari 2011).
- Harih, 2010. Biaya Produksi dan Penerimaan(Online). (<http://harihsusanto.blogspot.com>, diakses 11 Februari 2011).
- Havizman. 2010. Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Pendapatan Petani Plasma Kelapa Sawit Mitra Perusahaan Hindoli Di Kabupaten Musi Banyuasin. Program Studi Agribisnis Pasca Sarjana. Universitas Sriwijaya. (tidak dipublikasikan).
- Husin, L dan Lifianthi. 2008. Teori Ekonomi Produksi. Fakultas Pertanian. Universitas sriwijaya. (diktat kuliah, tidak dipublikasikan).
- Khoirina, A.A. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi(Online). (<http://wordpress.com>, diakses 17 April 2011).
- Kompas. 2011. Pola Konsumsi Bergeser ke Non Pangan(Online). (<http://kompas.com>, diakses 15 Juni 2011).
- Prasetyani, M dan E. Miranti. 2011. Potensi dan Prospek Bisnis Kelapa Sawit Indonesia(Online). ([www.google.com](http://www.google.com), diakses 25 Januari 2011).

- Priscilia, S. 2010. Analisis Kinerja KUD Mukti Jaya dan Hubungan Antara Partisipasi Petani Plasma KUD dengan Pendapatan Petani dalam Berusaha Petani Kelapa Sawit di PT Hindoli Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Skripsi. Universitas Sriwijaya. (tidak dipublikasikan).
- Rahajeng, G.H. 2010. Analisis Distribusi Pendapatan dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Petani Karet di Desa Karang Endah Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Skripsi. Universitas Sriwijaya. (tidak dipublikasikan).
- Raharja, P dan M, Manurung. 2001. Teori Ekonomi Mikro. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sastrosayono, S. 2003. Budidaya Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Setiadi, N.J. 2003. Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran. Prenada Media. Jakarta.
- Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sofa, P. 2008. Perilaku Konsumen(Online). ([www.google.com](http://www.google.com), diakses 23 Januari 2011).
- Sukirno, 2007. Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sunarko, 2006. Budidaya dan Pengelolaan Kelapa Sawit. PT Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Suwanto. 2005. Analisis Kemampuan Petani Plasma Kelapa Sawit dalam Pengembalian Kredit Investasi Pasca Krisis Ekonomi di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tesis. Program Studi Agribisnis Pasca Sarjana. Universitas Sriwijaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Tim Redaksi *Vibisdaily*. 2010. Harga Buah Sawit di Sumsel Turun(Online). (<http://www.vibizdaily.com>, diakses 4 Februari 2011).
- Tim Redaksi *World Friend Indonesia*. 2010. Provinsi Sumatera Selatan(Online). (<http://worldfriend.web.id>, diakses 4 Februari 2011).
- Toufik, M. 2008. Pola Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Lahan Usaha Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Plasma. Tesis. Program Studi Agribisnis Pasca Sarjana. Universitas Sriwijaya. (tidak dipublikasikan).